

Hubungan *Health Literacy* dengan *Self Care Management* Di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar

Fitri A. Sabil^{1*}, Nurul Rezki Anisa²

^{1,2} Program Studi S1 Keperawatan STIKES Nani Hasanuddin Makassar
fitrisabil90@gmail.com

*corresponding author

Tanggal Pengiriman: 17 Oktober 2021, Tanggal Penerimaan: 15 Desember 2021

Abstrak

Diabetes mellitus tipe 2 merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan namun dapat dikendalikan, bahkan dapat menyebabkan komplikasi akut dan kronik yang serius, terlebih dapat sampai pada kematian. Agar prevalensi komplikasi tidak terus menerus meningkat maka *self care management* yang baik sangat penting dimiliki pasien dan salah satu faktor yang mendukung *Self care management* adalah *health literacy*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *health literacy* dengan *self care management* di Puskesmas Tamalanrea kota Makassar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Instrumen yang digunakan adalah HLS-Q16 dan DSMQ. Jumlah sampel yang digunakan 53 pasien DM tipe 2 yang datang berobat di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar pada bulan Juli-Agustus 2021. Hasil penelitian melalui uji fisher menunjukkan bahwa tidak ada hubungan *health literacy* dengan *self care management* dengan nilai $p = 1,00$ ($p > 0,05$). Namun secara klinis didapatkan kedua variabel tersebut berhubungan dimana selisih proporsi $> 20\%$. Kedua variabel didapatkan secara klinis bermakna namun secara statistik tidak bermakna karena power dalam penelitian kurang, yang artinya jumlah responden yang digunakan sedikit.

Kata Kunci: *health literacy*; *self care management*; diabetes mellitus tipe 2

Abstract

Diabetes Mellitus Type 2 is a disease that cannot be cured but can be controlled. The disease can cause serious acute and chronic complications, even death. So that the good self care management is very important for patients and one of the factors that support it is health literacy. The purpose of this study was to determine the relationship between health literacy and self care management at the Tamalanrea Public Health Center Makassar. This study used a descriptive analytic research design with a cross sectional approach. The instruments used are HLS-Q16 and DSMQ. The number of samples used was 53 type 2 DM patients who came for treatment at the Tamalanrea Health Center Makassar City in July-August 2021. Research through fisher's test shows that there is no relationship between health literacy and self care management with p value = 1.00 ($p > 0.05$). However, clinically, the two variables are related where the difference in proportion is $> 20\%$. Both variables were found to be clinically significant but not statistically significant because the power in the study was lacking, which means that a small number of respondents were used.

Keywords: *health literacy*; *self care management*; type 2 diabetes mellitus



PENDAHULUAN

Diabetes adalah penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak dapat lagi memproduksi insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang dihasilkan dengan baik (IDF, 2020). Saat ini diabetes mellitus (DM) menjadi ancaman kesehatan global, berdasarkan penyebabnya, DM dapat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu DM tipe 1, DM tipe 2 dan DM Gestasional (IDF, 2020). Beberapa studi epidemiologi menunjukkan peningkatan prevalensi diabetes mellitus tipe 2 di berbagai belahan dunia. Organisasi WHO memprediksi peningkatan yang signifikan dalam jumlah penderita diabetes tipe 2 di tahun-tahun mendatang (PERKENI, 2019).

Menurut *international diabetes federation*, pada tahun 2019 sekitar 463 orang menderita diabetes dan di prediksi akan meningkat menjadi 700 juta orang pada tahun 2045. Di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 prevalensi diabetes secara nasional sekitar 20,4 juta orang yang terkena DM dan pada tahun 2019 Indonesia menempati urutan ke-7 dari 10 negara dengan jumlah penderita diabetes melitus terbanyak yaitu 10,7 juta jiwa, dan Indonesia sendiri merupakan satu-satunya negara Asia Tenggara yang masuk dalam daftar tersebut, sehingga diperkirakan besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi diabetes Asia tenggara (PERKENI, 2019; Pangribowo, 2020)

Diabetes mellitus tipe 2 merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan namun dapat dikendalikan, bahkan dapat menyebabkan komplikasi akut dan kronik yang serius, terlebih dapat sampai pada kematian. *Self care management* sangat penting untuk mencegah komplikasi akut dan mengurangi risiko komplikasi jangka panjang. Menurut *American Diabetes Association* (ADA), menyatakan bahwa dukungan manajemen diri diabetes atau dengan hal itu *Self care* sangat penting dalam mempertahankan hidup, kesehatan serta kesejahteraan penderita, jika dilakukan secara baik, upaya perawatan diri dapat memberikan kontribusi integritas struktural fungsi dan perkembangan manusia (American Diabetes Association, 2018; Asmadi, 2008).

Menurut penelitian Sabil, Kadar, & Lilianty (2019) menyatakan bahwa *health literacy* merupakan salah satu faktor yang mendukung *self care management* yang tepat. Dimana *health literacy* yang rendah merupakan hambatan untuk meningkatkan hasil kesehatan pada penderita diabetes dan pasien dengan penyakit kronis lainnya, dan dapat mengakibatkan keterlambatan diagnosis penyakit, keterampilan perawatan diri yang buruk, peningkatan penggunaan layanan darurat, tingkat rawat inap yang tinggi, insiden yang lebih tinggi, berbagai penyakit, dan pada akhirnya menggandakan angka kematian (Fatima et al., 2012; Javadzade et al., 2012). Dari hal tersebut peneliti tertarik melihat hubungan *health literacy* dan *self care managemen* di Puskesmas Tamalanrea kota Makassar. Sebelumnya sudah ada penelitian yang meneliti terkait hubungan *health literacy* dan *self care managemen* (Musmulyadi, Malik, & Mukhtar, 2019), namun peneliti menduplikasi penelitian tersebut dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan dilaksanakan di lokasi yang berbeda.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes mellitus tipe 2 yang datang berobat di Puskesmas Tamalanrea Kota

Makassar pada bulan Juli-Agustus 2021. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 53 responden dengan menggunakan teknik *Accidental sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah HLS-Q16 untuk *health literacy*, yang telah di uji validitas dan reliabilitas dengan nilai *Item Corelated* 0,490-0,886 dan uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach alfa* 0,947 dan instrumen *diabetes self-management questionnaire* (DSMQ) untuk mengukur manajemen perawatan diri dengan nilai *Item Corelated* 0,490-0,886 dan *Cronbach alfa* 0,947.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariate, untuk analisis univariat pada penelitian ini adalah variabel karakteristik responden yang di analisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji statistik *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar (N=53).

Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	31	58,5
Laki- Laki	22	41,5
Usia (WHO)		
Usia pertengahan (45-59)	46	86,8
Lanjut usia (60-74)	7	13,2
Lanjut usia tua (75-90)		
Pendidikan		
Tidak tamat SD	1	1,9
Tamat SD	7	13,2
SMP	9	17
SMA	24	45,3
Perguruan Tinggi	12	22,6
Pekerjaan		
Tidak bekerja	8	15,1
Petani	6	11,3
Wiraswasta	30	56,6
Pegawai swasta	2	3,8
PNS	12	22,6
Lama menderita DM		
< dari 5 tahun	16	30,2
> dari 5 tahun	37	69,8

Berdasarkan tabel 1 memperlihatkan bahwa umumnya responden berjenis kelamin perempuan 58,5%, umur responden lebih dominan pada usia pertengahan 86,8%. Untuk tingkat pendidikan terakhir, sebagian responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi yaitu SMA sebanyak 45,3%, namun, masih ada responden yang berlatar pendidikan rendah yaitu tidak tama SD sebanyak 1,9% dan tamat SD 13,2%. Sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta

sebanyak 56,6% dan yang tidak bekerja sebanyak 15,1%, dan sebagian besar responden menderita diabetes lebih dari 5 tahun 69,8%.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan tingkat *health literacy* dan *self care management* pasien diabetes di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar (N=53)

Variabel	Baik		Kurang	
	n	%	n	%
Health literacy	12	22,6	41	77,4
Self care management	35	66	18	34

Tabel 2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan *Health Literacy*, responden berada pada kategori *problematic* dengan data rata-rata 11,00, yang artinya tingkat *health literacy* buruk yang dimiliki responden. Hal tersebut disebabkan karena menurut informasi pada responden menyatakan bahwa mereka takut akan kondisi yang mereka alami dan terkadang tidak memahami informasi kesehatan yang diberikan jika tidak di dampingi oleh keluarganya. Penelitian Koay, Schofield, & Jefford, (2012) menyatakan bahwa pasien dengan *health literacy* yang buruk dapat mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan informasi tentang penyakit mereka ketika berkomunikasi dengan profesional kesehatan.

Menurut penelitian Sabil, Kadar, & Lilianty, (2018) menyatakan bahwa karakteristik pendidikan responden mempengaruhi tingkat *health literacy* responden, namun dilihat dari karakteristik pendidikan responden tinggi pada penelitian ini tapi tingkat *health literacy* masih buruk, disebabkan karena karakteristik usia responden yang rata-rata berumur 51 tahun dimana beberapa responden telah memiliki penurunan penglihatan sehingga kesulitan menerima informasi secara maksimal ketika diberikan informasi berupa *leaflet* dan *power poin* oleh petugas kesehatan. Begitupun penelitian yang dilakukan (Gordon Singh & Aiken, 2017; Sabil et al., 2018) menyatakan bahwa faktor usia memiliki hubungan dengan *health literacy* hal ini disebabkan oleh pengaruh kesehatan fisik, mental yang menurun, serta peningkatan resiko penurunan kognitif dengan usia dapat mempengaruhi kemampuan pasien untuk mengakses, memahami, menggunakan informasi serta mampu membuat keputusan tentang perawatan kesehatannya.

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa tingkat *self care management* baik. Hal tersebut dikarenakan dukungan keluarga yang positif pada responden, dimana pada penelitian ini beberapa responden menyatakan bahwa anak saya selalu mengingatkan saya untuk kontrol di Puskesmas dan sebelum pandemi, kami rutin senam setiap hari sabtu, namun karena pandemi sehingga saya mengunjungi pelayanan kesehatan saat saya memiliki keluhan dan saat obat saya habis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Galuh & Prabawati, 2021; Rasyidah AZ, 2018; Rembang et.al, 2017) menyatakan bahwa pasien yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik mempengaruhi perilaku *self care management* dengan baik. Dimana dukungan keluarga merupakan bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga lainnya untuk memberikan kenyamanan fisik dan psikologis kepada orang-orang yang ada dalam situasi stres (Galuh & Prabawati, 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan antara *health literacy* dan *self care management*. Namun secara klinis didapatkan

kedua variabel tersebut berhubungan dimana selisih proporsi >20%. Secara klinis bermakna namun secara statistik tidak bermakna karena power dalam penelitian ini kurang, power kurang akibat jumlah responden dalam penelitian sedikit (Dahlan, 2014). Dari penelitian didapatkan responden memiliki *health literacy* yang buruk namun *self care management* yang baik, hal tersebut disebabkan karena dukungan keluarga yang baik pada responden, dimana beberapa responden menyampaikan bahwa keluarganya selalu mengingatkan responden untuk minum obat, olahraga serta memilih makanan yang tidak dapat memicu peningkatan kadar gula darah dalam tubuh. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Galuh & Prabawati, (2021) yang menyatakan bahwa semakin baik dukungan keluarga pada pasien semakin nyaman dan semakin baik pula dalam mengontrol gula darahnya. Namun terdapat beberapa penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini, dimana salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Gaffari-fam et al., (2020) yang menyatakan bahwa *health literacy* dan *self care management* memiliki hubungan yang signifikan dan memiliki pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2. Oleh sebab itu peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk melihat kedua variabel tersebut dengan power yang lebih besar.

Tabel 3. Analisis Uji fisher hubungan health literacy dan self care management pasien diabetes Di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar (N=53)

		Self care management			Nilai p
		Baik	kurang	Total	
Health literacy	Inadequate	27	14	41	1,00
	Sufficient	8	4	12	
	Total	35	18	53	

KESIMPULAN

Tidak ada hubungan antara *health literacy* dan *self care management*. Namun secara klinis didapatkan kedua variabel tersebut berhubungan dimana selisih proporsi >20%. Secara klinis bermakna namun secara statistik tidak bermakna karena power dalam penelitian kurang, yang artinya jumlah responden yang digunakan sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association. (2018). Standards of Medical Care in. *The Journal of Clinical and Applied Research and Education*, 38(January 2015), Supplement 1. <https://doi.org/10.2337/dc13-S011>
- Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Dahlan, M. S. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, Multivariat dan Dilengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS. Edisi 6*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Fatima Al Sayah, Sumit R. Majumdar, Beverly Williams, Sandy Robertson, J. A. J. (2012). Health Literacy and Health Outcomes in Diabetes: A Systematic Review. *Journal of General Internal Medicine*, 28(3), 444–452. <https://doi.org/10.1007/s11606-012-2241-z>
- Gaffari-fam, S., Lotfi, Y., Daemi, A., Babazadeh, T., Sarbazi, E., Dargahi-Abbasabad, G., & Abri, H. (2020). Impact of health literacy and self-care behaviors on health-related quality

- of life in Iranians with type 2 diabetes: a cross-sectional study. *Health and Quality of Life Outcomes*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12955-020-01613-8>
- Galuh, L., & Prabawati, D. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Self- Management dan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes. *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Self_ Management Dan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes*, 9(1), 49–55.
- Gordon Singh, S., & Aiken, J. (2017). The effect of health literacy level on health outcomes in patients with diabetes at a type v health centre in Western Jamaica. *International Journal of Nursing Sciences*, 4(3), 266–270. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2017.06.004>
- IDF. (2016). International Diabetes Federation - Home. Retrieved from <https://www.idf.org/>
- Javadzade, S. H., Sharifirad, G., Radjati, F., Mostafavi, F., Reisi, M., & Hasanzade, A. (2012). Relationship between health literacy, health status, and healthy behaviors among older adults in Isfahan, Iran. *Journal of Education and Health Promotion*, 1(August), 31. <https://doi.org/10.4103/2277-9531.100160>
- Koay, K., Schofield, P., & Jefford, M. (2012). Importance of health literacy in oncology. *Asia-Pacific Journal of Clinical Oncology*, 8(1), 14–23. <https://doi.org/10.1111/j.1743-7563.2012.01522.x>
- Musmulyadi, Malik, Z., & Mukhtar, M. (2019). Hubungan Health Literacy dengan Self Care Manajement pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Imu Kesehatan*, 8(1), 1–6.
- Pangribowo, S. (2020). pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI. jakarta selatan.
- PERKENI. (2019). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 Dewasa Di Indonesia*. PB PERKENI.
- Rasyidah AZ. (2018). Dukungan keluarga dan perilaku self-management pada pasien diabetes melitus tipe II di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi, 7(1).
- Sabil, F. A., Kadar, K. S., & Lilianty, E. (2018). *Hubungan Health Literacy Dan Self Efficacy Terhadap Self Care Management Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Kota Makassar (Batua, Antang dan Bara-Barayya)*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Sabil, F. A., Kadar, K. S., & Lilianty, E. (2019). Faktor – Faktor Pendukung Self care management Diabetes Mellitus Tipe 2 : A Literature Review Factors Supporting Self-Care Management On Diabetes Mellitus Type 2 Patients : A Literature Review, 10(1), 41–47.
- Vini Paskalini Rembang Mario E. Katuuk Reginus Malara. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Dan Motivasi Dengan Perawatan Mandiri Pada Pasien Diabetes Dalam Rsud Mokopido Toli-Toli. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 5(1), 10.